

**PENGARUH EDUKASI GIZI TENTANG PEMILIHAN JAJANAN AMAN
DAN HALAL TERHADAP PERILAKU JAJANAN PADA SISWA SMP
NEGERI 1 KOTA PARE-PARE**



**PUTRI DAMAYANTI PERMATASARI
K02181326**



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

PUTRI DAMAYANTI PERMATASARI

K021181326



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

**THE INFLUENCE OF NUTRITION EDUCATION ON CHOOSING SAFE AND HALAL SNACKS ON
SNACKING BEHAVIOR IN PARE-PARE CITY 1 MIDDLE SCHOOL STUDENTS**

**PUTRI DAMAYANTI PERMATASARI
K021181326**



**NUTRITIONAL SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
HASANUDDIN UNIVERSITY
2024**

**PENGARUH EDUKASI GIZI TENTANG PEMILIHAN JAJANAN AMAN DAN HALAL TERHADAP
PERILAKU JAJANAN PADA SISWA SMP NEGERI 1 KOTA PARE-PARE**

**PUTRI DAMAYANTI PERMATASARI
K021181326**

SKRIPSI

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA GIZI

PADA

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI GIZI TENTANG PEMILIHAN JAJANAN AMAN DAN HALAL
TERHADAP PERILAKU JAJANAN PADA SISWA SMP NEGERI 1 KOTA PAREPARE

PUTRI DAMAYANTI PERMATASARI

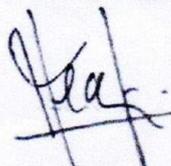
K021181326

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Sarjana Ilmu Gizi pada
tanggal 6 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Ilmu Gizi
Departemen Ilmu Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes
NIP. 198104072008012013

Mengesahkan:
Ketua Program Studi,



Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes
NIP. 198205042010121008

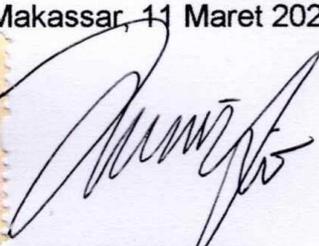
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Pengaruh Edukasi Gizi tentang Pemilihan Jajanan Aman dan Halal terhadap Perilaku Jajanan pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Parepare" adalah benar karya saya dengan arahan dari Pembimbing Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes dan Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dan dikutip dari karya dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Maret 2024




Putri Damayanti Permatasari
K021181326

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillah, Alhamdulillahirobbilalamin. Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia Allah SWT karena berkat nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sallallahu A'laihi Wasallam, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang.

Penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Edukasi Gizi tentang Pemilihan Jajanan Aman dan Halal terhadap Perilaku Jajanan pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Pare-pare**". Merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Bersama ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terimakasih dengan segala kerendahan hati, serta penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes selaku penasihat akademik dan pembimbing satu, yang telah memberikan bimbingan serta meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis.
2. Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan serta meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan kepada penulis
3. Ibu Rahayu Indriasari, SKM., MPH, Ph.D selaku penguji satu yang selalu meluangkan waktu dalam memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Sudirman Nasir, S.Ked, MWH, Ph.D selaku penguji 2 yang selalu meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen beserta staff Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan nasehat selama penulis menempuh pendidikan.
6. Cinta pertama dan Panutanku, Bapak Bayanuddin yang telah banyak mendidik, memotivasi dan memberikan semangat dan dukungan tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
7. Pintu surgaku, ibu Darmayanti yang sangat berperan penting dalam mendidik, memberikan dukungan dan doa hingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
8. Untuk adik – adikku terimakasih sudah menjadi pendengar dan pendukung hingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
9. Untuk seluruh pegawai dan guru di SMP Negeri 1 Kota Pare-pare yang telah banyak membantu dalam proses penelitian hingga selesainya proses tersebut.

Akhir kata, saya mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi yang besar untuk masyarakat.

Makassar, 11 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Putri Damayanti Permatasari. **Pengaruh Edukasi Gizi tentang Pemilihan Jajanan Aman dan Halal terhadap Perilaku Jajanan pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Pare-pare** (dibimbing oleh Healthy Hidayanty, Nurhaedar Jafar, Rahayu Indriasri, Sudirman Nasir)

Latar Belakang: Aspek aman, dan halal dari makanan, termasuk makanan jajanan dalam kemasan maupun non kemasan perlu mendapatkan perhatian khusus. Kalangan pelajar terkhusus pelajar SMP merupakan salah satu lingkungan yang prospektif untuk diedukasi tentang jajanan aman dan halal dari makanan jajanan. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi tentang pemilihan jajanan aman dan halal terhadap perilaku jajanan pada siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare. **Bahan dan Metode:** Penelitian ini adalah pra experiment, dengan rancangan *one group pretest-postest*. Data analisis dengan uji *Mc Nemar*. Sampel yang digunakan 29 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pare-pare. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan waktu 90 menit. **Hasil:** Penelitian terhadap pengaruh edukasi mengenai jajanan aman ditemukan bahwa nilai signifikan $0,092 > 0,05$ artinya H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh edukasi tentang pemilihan jajanan aman begitupun hasil analisis pada pemilihan jajanan halal bahwa nilai signifikan $0,289 > 0,05$ artinya H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh edukasi tentang pemilihan jajanan halal pada siswa SMP Negeri 1 di Kota Pare-pare. **Kesimpulan:** Meskipun secara statistik tidak terdapat pengaruh namun terjadi peningkatan pada proporsi jajanan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pare-pare. Perlu adanya kebijakan kesehatan terkait pedagang kaki lima terkhusus yang berjualan disekitar sekolah semisal berupa edukasi gizi.

Kata Kunci: Edukasi, Jajanan, Aman, Halal, SMP

ABSTRACT

Putri Damayanti Permatasari. **The Influence of Nutrition Education on Choosing Safe and Halal Snacks on Snacking Behavior in Pare-pare City 1 Middle School Students** (Supervised by Healthy Hidayanty, Nurhaedar Jafar, Rahayu Indriasari, Sudirman Nasir)

The safe and halal aspects of food, including packaged snacks, need special attention. The student community, especially junior high school students, is a prospective environment for education about safe and halal snacks from snack food. The aim of this research activity is to determine the effect of nutritional education about choosing safe and halal snacks on snacking behavior among students at SMP Negeri 1 Pare-pare. The research method is pre-experiment, with a one group pretest-posttest design. The sample used was 29 class VII students at SMP Negeri 1 Pare-pare. This research was conducted over 3 consecutive days for 90 minutes. The results of this research are the proportion of respondents' snacks before and after the intervention on safe snacks respondents experienced an increase in good attitudes from the pretest, namely 16 people with a percentage of 55,2% to 23 people with a percentage of 79,3% in postiers, for halal snacks, respondents experienced an increase in good attitudes from the pretest, namely 16 people with a percentage of 55,2% to 20 people with a percentage of 69% on postier. There is an increase in the proportion of snacks for class VII students at SMP Negeri 1 Pare-pare. There needs to be a health policy regarding luna street vendors, especially those selling around schools, such as in the form of the educational gizi.

Keywords: Education, snacks, safe, halal, middle School

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan masalah	4
3.1 Tujuan Penelitian	4
4.1 Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Makanan jajanan	5
2.2 Tinjauan Umum Edukasi Gizi	8
2.3 Kerangka Teori	12
BAB III	13
KERANGKA KONSEP	13
3.1 Kerangka Konsep	13
3.2 Definisi Operasionall dan Kriteria Objektif	13
3.3 Hipotesa Penelitian	15
BAB IV	16
METODE PENELITIAN	16
4.1 Jenis Penelitian	16
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian	16
4.4 Pengumpulan Data	17
4.5 Instrumen Penelitian	17
4.6 Tahapan Penelitian	18
4.7 Diagram alir penelitian	19
4.8 Pengolahan dan Analisis Data	19
4.9 Penyajian Data	20
BAB V	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 HASIL	21
5.2 PEMBAHASAN	29
BAB VI	32
KESIMPULAN DAN SARAN	32
6.1 KESIMPULAN	32
6.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	13
Tabel 4. 1 Skor Skala Likert.....	17
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden (Siswa) di SMP Negeri 1 Kota Pare-pare Tahun 2023	21
Tabel 5. 2 Distribusi Proporsi Jajanan Responden Sebelum Intervensi Tentang Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman pada Siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare.	22
Tabel 5. 3 Distribusi Skor Responden Sesudah Intervensi Tentang Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman pada Siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare.	23
Tabel 5. 4 Distribusi Proporsi Jajanan Responden Sebelum Intervensi Tentang Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Halal pada Siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare.	24
Tabel 5. 5 Distribusi Proporsi Jajanan Responden Sesudah Intervensi Tentang Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Halal pada Siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare.	25
Tabel 5. 6 Distribusi Proporsi Jajanan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi Berdasarkan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman pada siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare.....	27
Tabel 5. 7 Distribusi Proporsi Jajanan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi Berdasarkan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Halal pada siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare	28
Tabel 5. 8 Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Aman.	28
Tabel 5. 9 Tindakan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Halal.	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	12
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep penelitian	13
Gambar 4. 1 Diagram Alir Penelitian.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Analisis
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan jajanan sangat erat hubungannya dengan anak sekolah, hampir di semua lingkungan dapat dijumpai makanan jajanan, bahkan sudah menjadi hal yang wajib bagi siswa untuk berbelanja jajanan pada saat jam istirahat tiba. Jajanan ini rutin dikonsumsi di sekolah terutama anak sekolah, karena terjangkau dan menarik dari segi kemasan. Anak-anak merupakan sasaran utama dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan yang sehat (Safriana, 2012). Hasil penelitian Ulya (2003) di Jakarta Timur menunjukkan bahwa kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi sehari siswa berkisar antara 10-20%. Energi dari makanan jajanan memberikan kontribusi sebesar 17.36%, protein sebesar 12.4%, karbohidrat sebesar 15.1%, dan lemak sebesar 21.1% terhadap konsumsi sehari.

Perhatian tentang Kesehatan dan gizi pada anak sekolah merupakan isu yang sangat penting. Masalah gizi pada anak sekolah ini sering dikaitkan dengan pola konsumsi kebiasaan makan dan perilaku baik di rumah maupun di sekolah. Perilaku makan seperti, konsumsi makanan jajanan, junk food, atau street food dari nilai gizi banyak mengandung lemak terutama makanan jajanan yang digoreng ini sering terjadi (Nuryanto, 2014).

Permasalahannya adalah tidak semua makanan jajanan tersebut halal dan aman bagi kesehatan siswa. Banyak makanan yang tergolong tidak sehat dan tidak bersih diperjual belikan di lingkungan sekolah. Siswa yang tidak sadar akan bahaya tersebut yang cenderung akan mengabaikan aman atau tidaknya jajanan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albuquerque (2020) menjelaskan tingginya kandungan lemak yang ditemukan pada makanan jajanan, walaupun kualitas minyak sudah sesuai dengan standar namun penggunaan kembali minyak secara terus menerus untuk menggoreng yang mana hal ini tidak hanya dapat merusak mutu minyak goreng tersebut, tetapi juga menurunkan mutu bahan pangan yang digoreng. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kandungan kolesterol pada minyak goreng berulang, menurunnya nilai gizi yaitu protein dan kadar air serta meningkatnya kadar lemak sehingga jika terus terjadi dapat mengganggu kesehatan yang mengkonsumsinya. Selain bahaya kandungan lemak yang tinggi pada makanan jajanan penelitian yang dilakukan Wilian (2014) juga membuktikan bahwa sebagian jajanan mengandung boraks, formalin, zat pengawet, zat pewarna, zat pemanis, dan garam tidak beriodium. Hal ini mengakibatkan terjadinya beberapa kasus keracunan makanan.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (2017) menyatakan bahwa Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan di lembaga pendidikan berada di peringkat nomor dua setelah tempat tinggal dengan kejadian tertinggi terdapat di sekolah. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk (Suci, 2009). Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti obesitas bagi mereka yang kelebihan kalori atau gizi kurang dan stunted bagi mereka yang kekurangan gizi. Prevalensi anak pendek dan gizi kurang pada anak sekolah secara internasional masih tinggi. Dilaporkan oleh *Jukes 2008*, bahwa prevalensi anak sekolah yang pendek sekitar 48-56%, sedangkan prevalensi gizi kurang sekitar 34-62%. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan hasil bahwa secara nasional prevalensi kurus adalah 13,3% pada laki-laki dan 10,9% pada perempuan. Sedangkan prevalensi BB lebih pada laki-laki 9,5% dan perempuan 6,4%.

Pemilihan jajanan yang tidak baik dapat berdampak pada kesehatan anak. Anak sekolah merupakan kelompok usia rentan yang sering mengalami keracunan makanan karena pengetahuan terkait gizi dan keamanan pangan yang masih rendah (Kang, 2010). Edukasi gizi merupakan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi kepada anak sekolah agar dapat menghindari jajanan yang tidak sehat (Wahyuningsih 2015). Menurut *Healthy People 2010*, Pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi anak dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan dan snack yang menyehatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh abd hakim dan yance (2015), dari 60 (85,71%) sampel memiliki pengetahuan gizi yang baik dan memiliki status gizi yang normal yang artinya seorang yang memiliki

pengetahuan gizi yang baik, dapat memilih dan mengonsumsi makanan yang baik. Pendidikan kesehatan berperan mengubah perilaku kesehatan seseorang sebagai hasil pengalaman belajar (Herijulianti, 2002). Oleh sebab itu perlu dilakukan intervensi tentang pemilihan jajanan aman dan halal yang membekali siswa untuk dapat memilih makanan yang sesuai standar yang ditetapkan.

Sementara itu, Simanjuntak (2018) berpendapat bahwa pentingnya edukasi dalam pemilihan jajanan bagi anak-anak sekolah untuk membentuk perilaku mereka dan juga untuk mencegah dampak berbahaya dari mengonsumsi jajanan tidak sehat. Anak sekolah pada hakikatnya belum mengerti cara memilih jajanan sehat, mereka membeli jajanan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya. Hasil penelitian Naulia (2021) penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan nutrisi sehingga nutrisi gizi dapat menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan.

BPOM telah melakukan survei dengan melibatkan sekolah di Indonesia dan membuktikan bahwa 35% jajanan anak sekolah kondisinya tidak sehat dan tidak memenuhi syarat dikarenakan kelebihan BTP (Bahan Tambahan Pangan) yang digunakan. Pada tahun 2016 BPOM melakukan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan ditemukan hasil dari pengujian uji mikrobiologi bahwa permasalahan terbesar didominasi oleh produk minuman berwarna dan sirup serta es (BPOM, 2016).

Adapun data yang diperoleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang mencatat bahwa produk dari Indonesia yang telah memiliki sertifikat halal baru sekitar 20%, data tersebut menunjukkan minimnya ketersediaan produk bersertifikat halal di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2020) pada siswa di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 2 Selomerto Provinsi Jawa Tengah, diperoleh hasil sebanyak 70% responden memiliki kesadaran membaca logo halal dan sebanyak 30% responden belum memiliki kesadaran membaca logo halal ketika akan membeli makanan didasari pada perilaku budaya jajan sembarangan (karena asal jajan) dan karena faktor ketidaktahuan akan pentingnya makanan halal. Pada penelitian ini juga diperoleh data bahwa sebanyak 48% responden tidak membaca komposisi bahan makanan disebabkan oleh faktor ketidaktahuan akan tujuan dan pentingnya dari informasi komposisi bahan serta kandungan gizi pada makanan tersebut.

Pentingnya memilih makanan yang halal didalam islam, karena makanan tersebut yang secara ilmiah mengandung beberapa mudarat apabila dikonsumsi seperti memakan bangkai dapat menimbulkan penyakit demam tifoid yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* sp dan penyakit trichinosis/penyakit cacing. Mengonsumsi darah menimbulkan penyakit asam urat dan hemokromatosis/kelebihan jumlah keseluruhan zat besi, salah satu contoh mengonsumsi khamr/minuman memabukkan dapat mempengaruhi sistem saraf dan mengakibatkan hilangnya fungsi indra dan penyebab penyakit alkoholisme serta dapat menimbulkan hipertensi, kanker kolorektal dan kanker esofagus. Adapun penyembelihan yang tidak sesuai syariat dapat menurunkan kualitas daging dan termasuk dalam kategori bangkai yang akan mendatangkan banyak penyakit (Syukriya, 2019).

Adapun terkait pasal 4 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal yang telah dilebur ke dalam UU Omnibus Law Cipta Kerja menegaskan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal. Ketentuan tersebut berlaku efektif lima tahun setelah UU Nomor 33 Tahun 2014 diundangkan sejak 17 Oktober 2014, tepatnya 17 Oktober 2019. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal kemudian mengatur tahapan sertifikasi halal. Tahap pertama, kewajiban ini diberlakukan kepada produk makanan dan minuman, serta produk jasa yang terkait dengan keduanya. Prosesnya akan berlangsung dari 17 Oktober 2019 sampai 17 Oktober 2024.

Pare-pare dalam angka 2021, diperoleh data bahwa pada tahun 2020 pengeluaran mayoritas penduduk Kota Pare-pare adalah untuk makanan dan minuman jadi, yaitu sebesar Rp. 239.912 atau sekitar 40,04% (BPS, 2021). Dan juga hasil survey lokasi yang dilakukan oleh peneliti dikawasan sekolah sangat banyak pedagang kaki lima, yang mana pada jam istirahat dan jam pulang sekolah banyak siswa yang berasal dari sekolah tersebut mengonsumsi jajanan yang berasal dari pedagang kaki lima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur afni (2022) pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pare-pare, provinsi Sulawesi Selatan, diperoleh hasil, dari 156 responden, hasil pengetahuan dari makanan jajanan aman berada pada katagorik baik (82,1%), katagori sedang (15,4%), dan katagori kurang (2,4%), sedangkan terkait pengetahuan tentang jajanan halal, pada katagorik baik (90,4%), katagori sedang (5,8%), katagori kurang (3,8%), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa kelas VIII dan IX SMP negeri 2 Pare-pare memiliki pengetahuan yang baik mengenai makanan jajanan aman dan halal, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2022) pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pare-pare, Provinsi Sulawesi Selatan, terkait gambaran sikap siswa dalam pemilihan makanan jajanan aman dan halal, diperoleh hasil 156 siswa cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pemilihan makanan jajanan aman, namun dibalik itu masih banyak juga siswa yang memiliki sikap negatif ditandai dengan persentase yang cukup tinggi (43,6%), sementara itu hasil analisis terkait sikap tentang pemilihan makanan jajanan halal diketahui bahwa 156 responden cenderung memiliki sikap positif, sementara persentase siswa dengan sikap yang negatif juga masih cukup tinggi (46,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia (2022) yang juga dilakukan di SMP Negeri 2 Pare-pare dengan hasil menunjukkan bahwa dari 156 responden dalam pemilihan makanan jajanan aman dan halal, pada katagori baik (57,1), katagori tidak baik (42,9%), dalam pemilihan makanan halal, katagori baik (53,8%), katagori tidak baik (46,2%). Namun dari hasil observasi awal di SMP negeri 2 Pare-pare tidak mengizinkan siswa untuk jajan diluar lingkup sekolah sehingga pedagang kaki lima disekitar lingkungan sekolah tersebut sangat kurang, berbeda halnya dengan SMP Negeri 1 Pare-pare yang mana lingkungan sekolah tersebut sangat ramai dipadati pedagang kaki lima terutama saat jam istirahat dan pulang sekolah Berdasarkan hasil observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh edukasi gizi tentang pemilihan jajanan aman dan halal di SMP Negeri 1 Pare-pare.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di usia remaja. Salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Rahyubi (2012) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran demonstrasi tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran sebagai alat peraga ataupun instrumen dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran begitu juga halnya dalam proses pembelajaran baik dalam menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya membantu siswa untuk mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh. Berdasarkan penelitian Nurnainah (2021) terdapat pengaruh edukasi menggunakan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan dan kebiasaan jajan anak selama pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran dua arah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam proses pengajaran di kelas. Tenaga pendidik manapun pasti pernah menggunakan metode pendekatan pembelajaran tersebut. Selain dinilai mampu menciptakan komunikasi yang harmonis antara tenaga pendidik dengan siswa, juga dinilai mampu memberikan manfaat untuk siswa itu sendiri. Waluyo (2013) mengemukakan bahwa ketika proses komunikasi antara tenaga pendidik dengan siswa terjadi, maka siswa akan lebih aktif dalam menganalisa informasi yang diberikan oleh guru, agar supaya bisa memberikan feedback yang benar kepada gurunya. Dalam hal ini tentu tujuan dari metode pembelajaran ini adalah untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Dari metode pembelajaran demonstrasi tersebut diharapkan siswa mampu mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan, terakait dengan pemilihan makanan halal dan aman bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Erika (2017) hasil yang diperoleh adalah siswa yang awalnya tidak mengetahui tentang jajanan yang sehat, ciri-ciri makanan sehat, cara memilih jajanan sehat dan tidak sehat, dampak dari jajanan tidak sehat dan belum mampu menyusun menu seimbang pada anak usia sekolah, belum mampu menyebutkan menu seimbang setelah dilakukan pemberian peningkatan pengetahuan dengan metode demonstrasi, mengalami peningkatan pengetahuan menjadi mengetahui tentang jajanan yang sehat, ciri-ciri, cara memilih jajanan sehat, dan dampak dari jajanan tidak sehat dan siswa juga mampu menyusun menu seimbang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta (2022), hasil penelitian menunjukkan, pemberian penyuluhan yang disertai dengan praktik langsung untuk mendeteksi cemaran kimia tertentu dapat meningkatkan pengetahuan dan juga sikap dari responden, dengan jumlah responden yang memiliki tingkat pemahaman tertinggi dari hasil pretest yang telah dilakukan sebelumnya, dengan skor 71 hingga 90 meningkat lebih dari 100% setelah dilaksanakan sosialisasi, sedangkan jumlah responden dengan tingkat pemahaman terendah dengan skor 30 hingga 50 mengalami penurunan secara signifikan yaitu 9 responden. Penelitian yang dilakukan Basheer (2016) Peningkatan yang signifikan terjadi dalam persepsi para siswa yang telah terpapar metode demonstrasi ketika belajar redoks dan elektrolisis, metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kimia tertentu serta meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar kimia, rata-rata prestasi diantara siswa yang telah terpapar metode demonstrasi setelah perlakuan (paparan) adalah 86,79 sedangkan diantara mereka yang tidak terpapar rata-rata adalah 81.03. Uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sarana ($t = 3,26$, $p = <0,01$).

Masalah ini tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diselesaikan. Dalam hal ini sejalan dengan Suci (2009), permasalahan kebiasaan jajan tidak sehat pada siswa harusnya segera ditangani secara sungguh-sungguh agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit, diantara risikonya keracunan makanan, gangguan pencernaan, dan status gizi buruk pada anak di Sekolah.

2.1 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh edukasi tentang makanan aman dan halal terhadap pemilihan jajanan aman dan halal pada siswa SMP Negeri 1 di Kota Pare-pare?

3.1 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi Gizi tentang pemilihan jajanan aman dan halal terhadap perilaku jajanan pada siswa di SMP Negeri 1 Pare-pare.

2.1.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang makanan jajanan aman terhadap perubahan tindakan pemilihan jajanan aman dan halal siswa SMP Negeri 1 Pare-pare.
2. Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang makanan jajanan halal terhadap perubahan tindakan konsumsi jajanan aman dan halal siswa SMP Negeri 1 Pare-pare.

4.1 Manfaat Penelitian

Dengan kegunaan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

4.1.1 Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pare-pare dan meningkatkan pengetahuan tentang makanan jajanan aman dan halal serta meningkatkan kesadaran dalam praktik konsumsi makanan jajanan yang aman dan halal.

4.1.2 Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi kontribusi dan pengetahuan khususnya tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pemilihan jajanan aman dan halal pada siswa SMP, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan program gizi selanjutnya.

4.1.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan serta meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Makanan jajanan

2.1.1 Pengertian Makanan Jajanan

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang dipinggir jalan yang berada di tempat keramaian dan langsung dimakan tanpa persiapan maupun pengolahan lebih lanjut (WHO, 2015). Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (2013) Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah makanan dan minuman yang dikonsumsi rutin oleh sebagian anak sekolah dan sering ditemui di lingkungan sekolah. Usia sEkolah pada anak yaitu dimulai pada usia 7-15 tahun, dalam hal ini seorang anak remaja memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang akan dikonsumsi ketika tidak bersama orang tua, seperti mengkonsumsi makanan jajanan dipinggir jalan maupun di kantin sekolah.

Pangan jajanan merupakan suatu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum dimasyarakat, terutama anak sekolah. Menurut FAO (Food and Agriculture Organization) makanan jajanan merupakan makanan yang tersedia di dalam dan di luar sekolah yang dapat diperoleh atau dibeli di toko, kantin, mesin penjual otomatis, pedagang kaki lima dan lainnya, makanan jajanan yang dijual langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (FAO, 2019).

Makanan jajanan dikenal sebagai *street food* adalah sejenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggir jalan, stasiun, pasar, tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan tersebut hampir setiap hari dikonsumsi oleh siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil survey BPOM tahun 2014 menunjukkan bahwa 78% anak sekolah mengkonsumsi makanan disekitar sekolah.

2.1.2 Makanan Jajanan Aman

Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia (PP 28/2004 tentang keamanan, Mutu dan Gizi Pangan).

Adapun cara mengetahui bahwa jajanan beresiko tidak aman karena diduga mengandung zat berbahaya tersebut adalah (Panduan Keamanan Pangan Anak Sekolah Dasar 2012):

1. Tanda Pangan Jajanan Berformalin
Salah satu jajanan yang terdapat disekolah adalah bakso, Bakso berformalin memiliki tekstur yang sangat kenyal dan tidak rusak (berlendir) sampai dua hari pada suhu ruang. Mie berformalin biasanya lebih mengkilap, tidak lengket satu sama lain, tidak rusak (basi) sampai dua hari pada suhu ruang, dan bertahan lebih dari 15 hari dalam lemari es. Daging ayam dan daging ikan goreng atau nugget goreng yang berformalin juga memiliki tekstur yang kenyal dan tidak busuk sampai dua hari suhu ruang.
2. Tanda Pangan Jajanan Mengandung Boraks
Beberapa jajanan yang dapat dilihat mengandung boraks, diantaranya bakso yang mengandung boraks tampak berwarna agak putih yang mana seharusnya berwarna abu kecoklatan dan bakso berformalin bertekstur sangat kenyal. Bila bakso ini digigit amat kenyal seperti nyaris bola karet dan bila dipantulkan ke dinding atau lantai memantul seperti bola karet. Mie basah yang mengandung boraks tampak lebih mengkilap, tidak lengket satu sama lain dan tidak gampang putus dan kenyal. Lontong atau buras yang mengandung boraks mempunyai teksur sangat kenyal, berasa tajam dan memberikan rasa getir, kerupuk yang mengandung boraks mengandung bertekstur renyah dan menimbulkan rasa getir.
3. Tanda Pangan Jajanan Mengandung Pewarna *Rhodamin B* dan *Methanyl Yellow*
Makanan dan minuman berwarna merah atau kuning yang mengandung pewarna *Rhodamin B* dan *Methanyl Yellow* biasanya menampilkan warna yang mencolok, produknya Nampak mengkilap, pada makanan kadang warna tidak merata (tidak homogeny karena ada yang menggumpal), dan setelah mengkonsumsi terasa sedikit rasa pahit dan gatal ditenggorokan. Saos cabe atau saos tomat warnanya membekas pada tangan kemungkinan pewarna yang digunakan adalah *Rhodamin B*
4. Tanda Roti dan Kue Basah Tercemar Kuman patogen

Bisa dilihat bentuknya sudah tidak utuh lagi, di bagian tertentu dari roti atau kue Nampak berjamur (seperti kapas halus berwarna putih, abu-abu), kemasan tampak tidak utuh (robek atau rusak), bila dicium aroma khas roti atau kue sudah berubah, bahkan muncul bau tengik atau tidak sedap, bila diraba keras dan bila dimakan terasa pahit atau tidak enak.

5. Tanda Buah yang Tercemar Kuman Patogen

Buah yang utuh seperti pisang, jeruk dan apel tampak ada bagian yang mulai rusak (hitam bekas memar) atau sudah ada bagian yang mulai busuk atau berdebu pada bagian luarnya. Bila memilih buah potong, jangan membeli buah potong pada penjaja yang tidak bersih dan alat yang digunakan untuk memotong dan menyimpan buah potong juga tidak bersih.

Pemilihan pangan yang aman untuk dikonsumsi dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Belilah makanan ditempat yang bersih, jauh dari tempat sampah untuk melindungi dari pencemaran debu, serangga dan hama (lalat, tikus, kecoa dll).
2. Belilah makanan yang peralatan pengolahannya dan wadah penyimpanannya bersih dan tertutup.
3. Belilah makanan dari penjual yang bersih yang tidak langsung menyentuh makanan.
4. Belilah makanan yang dikemas dengan kemasan yang diperuntukkan untuk makanan.
5. Belilah makanan yang menggunakan bahan yang aman (bebas formalin, boraks, *Rhodamin B*, *Methanyl Yellow*) dan minuman yang dibuat dengan air matang.

Pemilihan makanan jajanan yang dikonsumsi oleh siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar atau lingkungan siswa (faktor eksternal). Pengetahuan tentang gizi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi konsumsi makanan jajanan.

Dampak Buruk Pangan Jajanan Tidak Aman mengonsumsi pangan yang tidak aman akan menimbulkan gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan ini berupa gejala ringan seperti pusing dan mual, atau yang serius seperti mual-muntah, kram perut, kram otot, diare, cacat dan meninggal dunia.

Anak lebih berisiko keracunan pangan dibanding remaja dan orang dewasa. Karena itu setiap lembaga yang memiliki pelayanan makanan massal atau sekolah yang mempunyai program makanan di sekolah, kantin atau makanan jajanan di sekolah perlu mempunyai system pencegahan dan penanggulangan keracunan pangan.

2.1.3 Makanan Jajanan Halal

Makanan yang halal adalah makanan pangan yang terbuat dari bahan yang halal (halal zatnya) dan melalui tahapan proses pengolahan yang halal. Produk pangan yang beredar bagi masyarakat muslim di Indonesia diharuskan untuk mempunyai jaminan kehalalannya. Jaminan kehalalan tersebut ditunjukkan dengan adanya nomor sertifikat halal pada masing-masing kemasan produk pangan. Label halal adalah label yang dicantumkan pada kemasan pangan yang mengindikasikan bahwa suatu produk telah menjalani proses pemeriksaan kehalalan dan telah dinyatakan halal.

Pengertian kaidah halal menurut LPPOM MUI dengan mengacu kepada kaidah fiqih (hukum) islam yakni "Laa dhoror walaa dhiror" atau yang berarti tidak boleh menimbulkan atau menyebabkan bahaya bagi diri sendiri, dan tidak boleh pula membahayakan orang lain. Ada juga kaidah kaidah: "Adh-dhororu yuzal" yang berarti bahaya itu harus dihilangkan. Kaidah ini menjadi landasan yang bisa digunakan secara universal dalam hal terkait mengonsumsi makanan serta harus dijalankan dalam kehidupan untuk kemaslahatan bersama.

Sedangkan jika mengacu pada ketetapan pemerintah yang terkait dengan makanan yang aman dan halal bagi konsumen maka hal ini sejalan dengan kaidah saddudzari'ah yang artinya tindakan preventif atau pencegahan. Ketetapan tersebut juga sebagai langkah untuk menutup kemungkinan akan efek yang membahayakan bagi kesehatan konsumen.

Pengertian makanan halal menurut Islam adalah makanan yang di bolehkan atau di izinkan untuk di makan, hal ini adalah menurut ketentuan dari syariat Islam. Kita bahas makanan halal dari sisi Islam, oleh karena itu makanan halal sendiri ternyata dapat di bagi menjadi dua bagian makanan halal yaitu sebagai berikut:

- a. Makanan Halal Menurut Zatnya

Untuk jenis makanan halal yang pertama ini adalah makanan halal yang di bahan yang halal, misalkan saja seperti ikan, daging sapi, ayam, sayur, nasi dan air.

- b. **Makanan Halal Menurut Cara Mendapatkannya**
 Jenis makanan halal yang kedua adalah makanan halal menurut cara mendapatkannya. Dalam hal ini berarti bahan dasar dari makanan dan minuman tersebut harus didapatkan dari sesuatu yang halal atau sah. Dengan kata lain bahan dari makanan dan minuman tersebut harus di peroleh dengan cara yang jujur dan halal pula. "Dan janganlah sebagian kalian memakan hartasebagian yang lain diantara kalian dengan cara yang batil, dan kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui" Cara yang batil merupakan segala cara yang mengambil hak orang lain, baik secara halus apalagi kasar, tersembunyi atau terang-terangan, langsung atau tidak langsung, dilakukan sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, seperti pencurian, penipuan, perampokan atau dalam istilah yang populer sekarang ini korupsi, kolusi, dan nepotisme dan sebagainya.
- c. **Makanan halal dengan cara Mengolahnya**
 Makanan yang halal ditinjau dari pengolahannya jangan sampai tercampur dengan makanan yang haram baik sedikit maupun banyak, hal ini perlu diperhatikan mulai dari penyediaan bahan, pengangkutan dan benda benda yang mengakibatkan suatu makanan tersebut menjadi haram. Kehalalan suatu makanan bukan hanya memperhatikan zatnya saja akan tetapi tetap memperhatikan dari cara memperolehnya, pengolahannya, dan penyajiannya. Makanan yang halal mempengaruhi jiwa dan karakter orang yang memakannya oleh karenanya sudah seharusnya kita diberi makanan halal dan pola hidup sehat sejak usia dini.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian makanan halal dan sehat bagi anggota keluarga. Kemajuan dalam memperoleh atau mengkonsumsi makanan juga sangat mudah dengan sudah tersedianya bahan makanan yang cepat saji, atau bahan makanan yang siap konsumsi di beberapa supermarket atau toko, kios dan pusat-pusat jajanan. Ketersediaan bahan makanan ini bagi seorang muslim harus tetap memperhatikan unsur kehalalan dan kebaikannya dengan memperhatikan labelisasi halal.

2.1.4 Kebiasaan Jajan

Menurut Wahyuti dalam Febianty (2009), kebiasaan jajanan adalah bagian dari perilaku berbentuk tindakan yang menjadi suatu pola dari tingkah laku seorang atau kelompok yang cenderung sulit untuk berubah. Anak-anak usia sekolah sudah cenderung dapat memilih makanan yang disukai ataupun tidak. Seringkali anak memilih makanan yang salah terlebih lagi jika tidak mendapat pembimbingan dari orang tua ataupun orang disekitarnya. Selain itu anak lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah sehingga anak lebih sering menemukan aneka jajanan baik yang dijual disekitar sekolah, lingkungan bermain, ataupun pemberian teman.

2.1.5 Jenis makanan anak sekolah

Menurut BPOM (2013), berikut jenis-jenis makanan jajanan yang dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kebiasaan jajan anak sekolah yaitu:

- a. **Makanan Utama/Sepinggan**
 Kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah jajanan berat. Jajanan ini bersifat mengenyangkan. Contohnya: mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, lontong isi sayuran atau daging, dan lain-lain.
- b. **Camilan/Snack**
 Camilan merupakan makanan yang biasa dikonsumsi di luar makanan utama. Camilan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu camilan basah dan camilan kering. Camilan basah contohnya: gorengan, lempeng, kue lapis, donat, dan jeli. Sedangkan camilan kering contohnya: brondong jagung, keripik, biskuit, kue kering, dan permen.
- c. **Minuman**
 Minuman dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu minuman yang disajikan dalam gelas dan minuman yang disajikan dalam kemasan. Contoh minuman yang disajikan dalam gelas antara lain: air putih, es teh manis, es jeruk dan berbagai macam minuman campur (es cendol, es

campur, es buah, es doger, jus buah dan es krim). Sedangkan minuman yang disajikan dalam kemasan contohnya: minuman ringan dalam kemasan (minuman soda, teh, sari buah, susu dan yoghurt).

d. Jajanan Buah

Buah yang biasa menjadi jajanan anak sekolah yaitu buah yang masih utuh atau buah yang sudah dikupas dan dipotong. Buah utuh contohnya: manggis dan jeruk. Sedangkan buah potong contohnya: pepaya, nanas, melon, semangka, dan lain-lain.

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan Jajanan pada Anak Sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi dari luar. Pengetahuan gizi adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (Solihin, 2005).

Pemilihan terhadap makanan adalah tindakan ukuran suka, atau tidak suka terhadap jumlah makanan dan jenis makanan yang dikonsumsi selain dipengaruhi oleh kondisi social budaya setempat juga dipengaruhi oleh kesukaan terhadap makanan tersebut (Simongkir, 1995). Pengalaman seseorang terhadap makanan baru tertentu ada yang di rasa menyenangkan atau sebaliknya tidak menyenangkan, sehingga timbul sikap suka atau tidak suka terhadap makanan tersebut dan selanjutnya hal ini bisa berpengaruh dalam pemilihan makanan (Mudjiyanto, dkk, 1994).

2.1.7 Sikap Anak Sekolah dalam Pemilihan Makanan

Sikap menurut Notoatmodjo (2003) adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sedangkan menurut Sunaryo (2004) adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Suharjo (2003), sikap anak sekolah dalam memilih makanan jajanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kebudayaan

Kebudayaan yang berkembang dikeluarga akan membentuk karakteristik anak mengenai makanan yang disukai dan tidak disukainya. Apabila kebudayaan dalam keluarga ini diikuti dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik, maka pola hidup yang terbentuk pada diri anak tersebut juga baik, begitupula dengan cara anak dalam memilih jenis makanan, begitupun sebaliknya.

2. Psikologi Anak

Makanan yang disukai ataupun tidak disukai akan terbentuk dengan variasi psikologi yang tumbuh pada masa kanak-kanak dan pada umumnya akan berlanjut sampai dewasa.

3. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu perluasan lingkungan yang terjadi ketika anak memasuki usia sekolah. Peran lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap anak. Proses pembelajaran mengenai pemilihan makanan yang ramah akan kesehatan dan yang tidak, akan anak dapatkan disekolah. Anak mulai pandai memilih makanan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

2.2 Tinjauan Umum Edukasi Gizi

Edukasi gizi didefinisikan sebagai kegiatan pengalaman belajar untuk memfasilitasi teradopsinya secara sukarela perilaku pangan dan gizi yang dapat menunjang kesehatan individu (Global Alliance for Improved Nutrition, 2019). Edukasi gizi merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal. Edukasi gizi sangat penting diperlukan untuk masyarakat dan bermanfaat bagi peningkatan perilaku gizi seimbang

(Perdana, 2017). Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi. Semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku konsumsi makanan (Safitri, 2016). Sementara, Edukasi gizi menurut Fasli Jalal (2010) adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk menambah pengetahuan tentang gizi, membentuk sikap dan perilaku hidup sehat dengan memperhatikan pola makan sehari-hari dan faktor lain yang mempengaruhi makanan, serta meningkatkan derajat kesehatan dan gizi seseorang.

Pendidikan gizi diberikan agar dapat meningkatkan pengetahuan gizi khususnya, serta agar membentuk sikap positif terhadap makanan yang bergizi dalam rangka menciptakan kebiasaan makan yang baik (Khomsan, 2000). Selain itu salah satu tujuan dari pendidikan gizi yaitu mengembangkan sikap serta pengetahuan mengenai peranan makanan yang bergizi bagi kesehatan (Suhardjo, 2003). Adapun tujuan Edukasi Gizi :

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku anak dalam diet.
- b. Meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya makanan sehat pada anak sekolah.
- c. Memperkuat kebijakan kesehatan dan pendidikan mengenai pentingnya meningkatkan pengetahuan anak sekolah (Iryanti, 2019).

Bentuk dari kegiatan edukasi gizi salah satunya adalah penyuluhan. Langkah-langkah dalam melakukan penyuluhan menurut (Maulana dkk, 2009) adalah:

1. Mengenal masalah, masyarakat dan wilayah
2. Menentukan prioritas penyuluhan
3. Menentukan tujuan penyuluhan dengan mempertimbangkan tujuan yang jelas, realistis (dapat dicapai) dan dapat diukur
4. Menentukan sasaran penyuluhan
5. Menentukan isi penyuluhan
6. Menentukan metode penyuluhan yang akan digunakan
7. Memilih alat peraga atau media penyuluhan
8. Menyusun rencana penilaian (evaluasi)
9. Menyusun rencana kerja atau rencana pelaksanaan

Pendidikan gizi sangat penting dalam upaya meningkatkan kebiasaan makan dan pilihan makan yang tepat. Edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi diperlukan adanya alat yang dapat membantu dalam kegiatan seperti penggunaan media agar terjalinnya kesinambungan antara informasi yang diberikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi. Menurut Mubarak (2007), media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau memahami pada penerima pesan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media).

Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media juga dapat membantu educator dalam menyampaikan materi.

Pemilihan metode edukasi tergantung dari tujuan yang akan di capai dari edukasi tersebut. Metode dalam upaya penyuluhan kesehatan masyarakat dapat dikelompokkan dalam dua metode sebagai berikut:

1. Metode didaktif

Metode didaktif merupakan metode penyuluhan dimana yang aktif adalah orang yang melakukan penyuluhan kesehatan, sedangkan sasaran bersifat pasif. Contoh metode didaktif :

- a. Langsung: Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pertemuan yang sering digunakan. Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah (S Notoatmodjo, 2010)

- b. Tidak langsung

- 1) Media Visual (Poster). Bentuk media cetak yang berisi informasi kesehatan yang biasanya terpampang di tempat-tempat umum atau di kendaraan umum.

- 2) Media Cetak (majalah, surat kabar) Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan, biasanya dimuat menggunakan majalah, surat kabar, dll

3) Media video Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan, biasanya dimuat menggunakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya (Setiawati, 2012). Pesan yang disajikan video dapat berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misal cerita) dapat pula bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap. (Kustandi, 2011).

2. Metode Sokratik

Metode sokratik merupakan metode penyuluhan dimana sasaran ikut aktif dalam proses belajar mengajar sehingga. Contoh metode sokratik:

Langsung

1) Diskusi

Dalam diskusi kelompok agar semua anggota kelompok dapat bebas berpartisipasi dalam diskusi, maka formasi duduk peserta diatur sedemikian rupa sehingga mereka dapat berhadapan atau saling memandang satu sama lain. Untuk memulai diskusi, pemimpin diskusi harus memberikan pancingan yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau kasus yang sehubungan dengan topik yang dibahas.

2) Curah pendapat

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Prinsipnya sama dengan metode diskusi. Bedanya terletak pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah dan kemudian peserta memberikan jawaban atau tanggapan.

3) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu cara penyajian pengertian atau ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan atau menggunakan suatu prosedur. Metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan menggunakan dan mempertunjukkan kepada subjek tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode ini tidak terlepas dari penjelasan lisan oleh pengajar.

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan nyata atau dikenal dengan metode demonstrasi (Joyce dkk., 2018). Huda (2017) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian Pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrument atau pendidik menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh pendidik tersebut (Hamzah, 2018).

Pupuh Fathur Rocman (2007) mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

1. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan fisik dan motoric
2. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama
3. Mengkongkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru

Metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan lebih efektif dan prestasi siswa akan meningkat.

Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu pula dengan metode demonstrasi. Menurut Djamarah (2012) kelebihan metode demonstrasi meliputi:

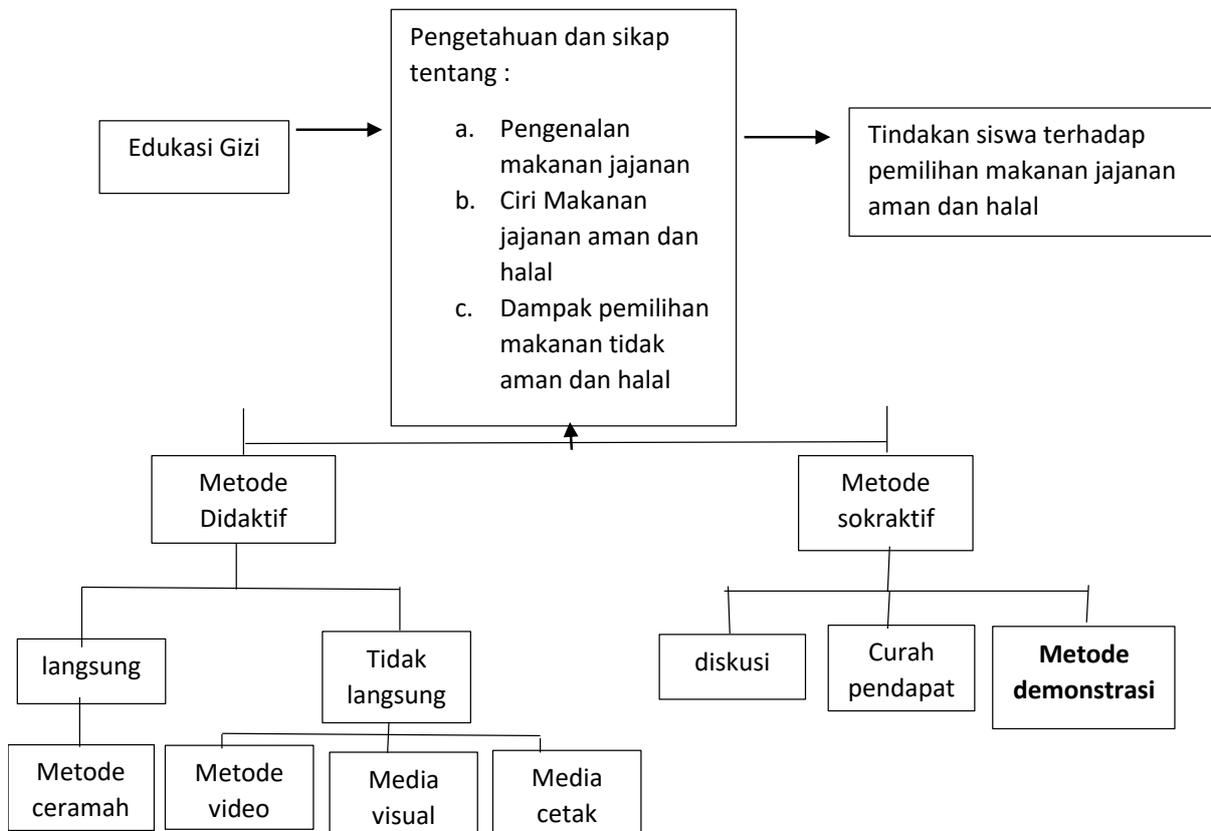
1. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme
2. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Selanjutnya, adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi menurut Fathurrahman (2008) meliputi:

1. Apabila terjadi kekurangan media metode demonstrasi menjadi kurang efisien;
 2. Memerlukan biaya yang mahal terutama untuk membeli bahan-bahannya;
 3. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit;
 4. Apabila peserta didik tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif
- Huda (2013) mengatakan dengan strategi demonstrasi peserta didik dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya. Metode demonstrasi memiliki tahapan sebagai berikut yang diungkapkan Huda (2013):
1. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
 2. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
 3. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
 4. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.
 5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
 6. Meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
 7. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

Sederhananya, sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi kita diharapkan menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam prosesnya.

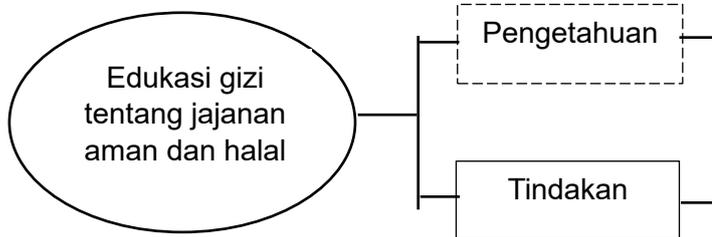
2.3 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori
Sumber: Modifikasi dari Devi Anggyni Iryanti (2019)

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep penelitian

Keterangan:

- : variabel yang diteliti
- : variabel yang tidak diteliti
- : Variabel independent
- : Varibel dependent

Dari kerangka konsep tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel.

- a. Pengaruh edukasi gizi terhadap tindakan siswa dalam pemilihan jajanan aman dan halal.

3.2 Definisi Operasionall dan Kriteria Objektif

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Kriteria Objektif
Edukasi Gizi	Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi, edukasi ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi dengan menggunakan sampel jajanan dan juga stryfoam lembaran, gambar jajanan aman dan halal dalam bentuk print dan juga materi berupa power point. Materi diberikan selama 3 hari berturut-turut selama 2 jam.	-	Kuesioner	-

<p>Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman</p>	<p>Tindakan atau praktik siswa dalam pemilihan makanan dan minuman jajanan aman. Sesuai dengan kriteria makanan jajanan aman.</p> <p>Tindakan dinilai dengan pemberian 11 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif (No. 1,2,4,7,8,11) dan 5 pernyataan negatif (No. 3,5,6,9,10) dengan 4 alternatif jawaban hasil dari modifikasi skala Likert, yaitu: - Selalu - Sering - Kadang-Kadang Tidak Pernah</p>	<p>Penentuan katagori tindakan diketahui setelah dilakukan uji normalitas data pada total skor responden.</p>	<p>kuesioner</p>	<p>a. Kemasan dalam keadaan baik, tidak rusak, penyok, karatan dan menggembung b. Makanan/minuman sudah terdaftar di BPOM dan memiliki nomor pendaftaran (P-IRT/MD/ML) c. Makanan/minuman tidak melebihi tanggal layak konsumsi atau tidak kedaluarsa d. Bentuk makanan utuh tidak berjamur e. Makanan tidak terang mencolok, mengkilap dan warna merata serta warnanya tidak membekas di tangan f. Tidak berbau tajam, berbau tengik dan berbau asam g. rasa tidak terlalu asin dan manis h. tidak terasa pahit dan tidak memberi rasa getir i. makanan/minuman tidak menunjukkan tidak basi</p>
<p>Tindakan pemilihan makanan halal</p>	<p>Tindakan atau praktek siswa dalam pemilihan makanan dan minuman jajanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi menurut ketentuan syariat islam (halal). Seperti memiliki logo LPPOM MUI pada kemasannya.</p> <p>Tindakan dinilai dengan pemberian 12 pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan positif (No. 1,2,3,5,6,8,11) dan 5 pernyataan negatif (No. 4,7,9,10,12) dengan 4 alternatif jawaban hasil dari modifikasi skala Likert, yaitu: - Selalu - Sering - Kadang-Kadang</p>	<p>Penentuan kategori tindakan diketahui setelah dilakukan uji normalitas data pada total skor responden.</p>	<p>kuesioner</p>	<p>a. memiliki logo halal LPOM MUI pada kemasannya b. Bahan dan proses produksinya halal c. Tidak mengandung alkohol</p>

	Tidak Pernah			
--	--------------	--	--	--

Sumber: Modifikasi dari Aulia (2022).

3.3 Hipotesa Penelitian

Adapun pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Hipotesa Nol (H₀)

Tidak ada pengaruh edukasi tentang jajanan makanan halal dan aman terhadap tindakan pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada siswa SMP Negeri 1 di Kota Pare-pare.

3.3.2 Hipotesa Alternatif (H₁)

Ada pengaruh edukasi tentang jajanan halal dan aman terhadap tindakan pemilihan jajanan aman dan halal pada siswa SMP Negeri 1 di kota Pare-pare.